

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

**Tabel 4.1.1 Jumlah dan Persentase Pasien Gastritis Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Rawat jalan di Rumah Sakit Lavalette**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki – Laki		%
2.	Perempuan		%
	<b>Total</b>		100

**Tabel 4.1.2 Jumlah dan Persentase Pasien Gastritis Berdasarkan Rentang Usia Pada Pasien Rawat jalan di Rumah Sakit Lavalette**

No	Rentang Usia Pasien (DepKes RI. 2009)	Jumlah	Persentase
1.	– 25		%
2.	– 30		%
3.	31 – 35		%
4.	36 – 40		%
5.	≥ 40		%
	<b>Total</b>		100 %

**Tabel 4.1.3 Jumlah dan Persentase Penggunaan Obat Gastritis Berdasarkan Golongannya Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Lavalette**

No	Golongan Obat	Jumlah	Persentase
1.	antasida		%
2.	septor H2 blocker		%
3.	oton Pump Inhibitor		3 %
4.	kralfat		7 %
5.	tiemetik		5 %
6.	Antibiotik	5	4.7 %
	<b>Total</b>	5	100

**Tabel 4.1.4 Jumlah Dan Persentase Penggunaan Obat Gastritis Berdasarkan Jenis Obatnya Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Lavalette**

No	Jenis Obat	Jumlah	Persentase
1	Domperidone	24	22,2%
2	Omeprazole	28	26%
3	Cefixime	5	4,6%
4	Sukralfat	11	10,1%
5	Lansoprazole	19	17,6%
6	Antasida	1	1%
7	Metoclopramide	1	1%

8	Inpepsa	11	10,1%
9	Sanmag	1	1%
10	Ranitidine	3	2,7%
11	Ondansetron	3	2,7%
12	Vometa	1	1%
	Total	108	100%

**Tabel 4.1.5 Jumlah dan Persentase Penggunaan Obat Gastritis Berdasarkan Kombinasi Obat Pada Pasien Rawat jalan di Rumah Sakit Lavalette**

No	Kombinasi Obat	Jumlah	Persentase
1.	Domperidon + Omeprazole		%
2.	Ranitidine + Omeprazole		10.6 %
3.	Sukralfat + Omeprazole		6 %
4.	Lansoprazole+ Sukralfat + Domperidon		%
5.	Lansoprazole+ Antasida + Metoclopramide		%
6.	Lansoprazole + Domperidon + Inpepsa	5	10.6 %
7.	Lansoprazole + Domperidon	10	2 %
8.	Omeprazole + Sanmag	1	2.1 %
9.	Omeprazole + Domperidon + Inpepsa	1	2.1 %

10.	Lansoprazole + Inpepsa	2	%
11.	Omeprazole + Inpepsa	2	4.2 %
12.	Domperidon + Sukralfat	1	%
13.	Omeprazole + Domperidon + Sukralfat	2	4.2 %
14.	Omeprazole + Ranitidine + Sukralfat	1	%
15.	Domperidone + Inpepsa	1	%
16.	Omeprazole + Ondansetron	2	%
17.	Omeprazole + Ondansetron + Sukralfat	1	%
18.	Omeprazole + Ranitidin	2	%
19.	Inpepsa + Vometa	1	2.1 %
	<b>Total</b>		0 %

**Tabel 4.1.6 Jumlah dan Persentase Penggunaan Obat Gastritis Berdasarkan Obat Paten Dan Generik Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Lavalette**

No	Sediaan Obat Jadi	Jumlah	Persentase
1.	paten		6 %
2.	generik Berlogo		88 %
3.	Generik Bermerek (Me Too)	13	12 %
	<b>Total</b>	3	0 %

**Tabel 4.1.7 Dosis Penggunaan Obat Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Lavalette**

No	Nama Obat	Dosis pemakaian (Resep)
1.	Domperidon	10 mg (3 x 1)
2.	Omeprazole	20 mg (2 x 1)
3.	Cefixim	100mg (2 x 1)
4.	Sukralfat	500mg (3 x 1)
5.	Lansoprazole	30 mg (2 x 1)
6.	Antasida	500 mg (3 x 1)
7.	Inpepsa	500 mg (3 x 1)
8.	Sanmag	120 mg (2 x 1)
9.	Ranitidine	150 mg (2 x 1)
10.	Vometa	10 mg (2 x 1)
11.	Ondansetron	4 mg (3 x 1)

#### 4.2 Pembahasan

Dari data yang telah diperoleh pasien perempuan lebih besar resiko terkena gastritis dari pada laki-laki. Hal ini disebabkan oleh karena perempuan lebih sering mengkonsumsi makanan dan minuman iriatif, puasa panjang, terlambat makan, stres. Hal ini karena sistem persarafan di otak berhubungan deangan lambung, sehingga jika seseorang mengalami stres, bisa muncul kelainan dalam lambungnya. Stres dapat menyebabkan terjadinya perubahan hormonal di dalam tubuh. Perubahan

tersebut kan merangsang sel-sel dalam lambung yang kemudian memproduksi asam secara berlebihan. Asam yang berlebihan ini membuat terasa nyeri, perih, dan kembung. Lama kelamaan dapat menimbulkan luka di dinding lambung (Yektiningsih, E., & Kurniyawan, C. B., 2017)

Jenis kelamin menentukan pula besar kecilnya gizi seseorang. Laki – laki lebih banyak membutuhkan zat tenaga dan protein daripada perempuan. Individu perempuan lebih sering mengalami kesulitan untuk mendapatkan vitamin dan mineral yang cukup dalam makanan sesuai dengan jumlah kalori yang dibutuhkan. Stres psikis beresikop terjadi iritasi mukosa lambung karena produksi asam lambung akan meningkat pada saat keadaan stres, dan jika hal itu berlangsung lama maka akan menyebabkan terjadinya gastritis (Oktaviani W., 2011)

Usia produktif adalah usia 15-65 tahun. Usia dewasa termasuk dalam kategori usia produktif. Begitupun pada usia 40 tahun keatas, pada usia tersebut merupakan usia dengan berbagai kesibukan karena pekerjaan dan kegiatan lainnya. Sehingga lebih cenderung untuk terpapar faktor-faktor yang dapat meningkatkan resiko untuk terkena gastritis, seperti pola makan yang tidak teratur, kebiasaan merokok, dan pola hidup tidak sehat. Sedangkan untuk pasien lanjut usia sangat rentan dan memiliki resiko tinggi untuk terserang gastritis dibandingkan usia yang lebih muda karena dengan bertambahnya usia mukosa gaster akan lebih tipis sehingga beresiko munculnya infeksi H. pylori atau gangguan autoimun dibandingkan pasien usia muda. Selain itu pada usia lanjut

terjadi proses penuaan mulai dari fungsi sel, organ, jaringan, sistem organ dalam tubuh, faktor mental, kognitif, kondisi farmakokinetik, farmakodinamik (Hariyati dan Sakung, 2013)

Obat omeprazole 28 resep (26%) adalah jenis obat yang paling banyak diberikan sebagai terapi gastritis kepada pasien. Omeprazole termasuk dalam golongan obat pump proton inhibitor. Dimana golongan obat Pump Proton Inhibitor mendapatkan 47 resep (44.3%) dengan hasil paling banyak diantara golongan obat yang lain. Hal ini disebabkan karena durasi kerja golongan penghambat pompa proton ini lebih lama dibanding dengan golongan obat gastritis lainnya. Selain itu juga merupakan golongan obat gastritis yang paling efektif digunakan sebagai pensupresi asam lambung karena mengalami proses absorpsi yang cepat, banyak terikat dengan protein dan dimetabolisme secara efektif di hati oleh sistem sitokrom P450. Obat golongan Pump Proton Inhibitor efektif digunakan selama 8-12 minggu. Obat golongan Pump Proton Inhibitor dimetabolisme melalui enzim sitokrom P450 (CYP) isoenzim 2C19 dan dalam jumlah kecil melalui isoenzim CYP3A4 membentuk metabolit dengan aktivitas antisekretorik yang lebih rendah. Terapi jangka panjang dengan Pump Proton Inhibitor dikaitkan dengan adanya resiko penuh tulang pinggul pada usia diatas 50 tahun, resiko ini dikaitkan adanya penurunan absorpsi sekunder kalsium terlarut untuk meningkatkan pH lambung (Sugiantoro, 2018)

Proporsi kombinasi obat gastritis yang lebih banyak diberikan kepada pasien adalah kombinasi Lansoprazole + Domperidon(21,2%) .

Hal ini disebabkan karena kejadian gastritis salah satunya dapat terjadi karena kerusakan pompa proton yang menyebabkan banyaknya ion  $H^+$  keluar dari sel-sel kanalikuli dan menukarnya dengan ion  $K^+$  dari kanalikuli. Ion  $K^+$  akan keluar bersama ion  $Cl^-$  yang kemudian akan berikatan dengan ion  $H^+$  dan terbentuklah asam lambung. Sedangkan kombinasi dengan domperidon diberikan dengan tujuan mengurangi gejala mual yang terjadi. Domperidon merupakan obat yang digunakan pada muntah akibat Gastritis. (Widayat, W., Ghassani, I. K., & Rijai, L., 2018)

Kombinasi omeprazole dan cefixime, omeprazole merupakan obat dengan kategori PPI, omeprazole menghambat sistem enzim  $H^+$ ,  $K^+$  ATPase (pompa proton) pada sel parietal mukosa lambung secara spesifik sehingga produksi asam lambung tahap akhir dihambat, sedangkan cefixime merupakan obat golongan antibiotika yang dapat membantu proses penyembuhan infeksi bakteri *H.pylori*. Obat ini akan dikombinasikan dengan PPI (omeprazole) dan perlu diminum selama jangka waktu tertentu. Tujuannya untuk memastikan bakteri mati dan memulihkan fungsi lambung.

Kombinasi sukralfat dan omeprazole, omeprazole merupakan obat golongan proton pump inhibitor yang bekerja dengan aksi menekan produksi asam lambung secara langsung. Sedangkan sukralfat merupakan jenis obat pelindung mukosa lambung terhadap sifat iritatif asam lambung yang berlebihan. Keduanya dapat dikombinasikan untuk

melindungi mukosa lambung yang teriritasi serta menurunkan produksi asam lambung, juga memfasilitasi penyembuhan mukosa lambung

Kombinasi domperidone dan omeprazole, omeprazole dalam kombinasi dengan domperidone sangat efektif dalam mengobati gastritis, dengan operasi sederhana dan keamanan tinggi. Dapat mempercepat penyembuhan dan jelas meringankan gejala klinis pasien. Oleh karena itu dapat dianggap sebagai metode pilihan untuk mengobati gastritis

Kombinasi lansoprazole, sukralfat dan domperidone, lansoprazole bekerja dengan menurunkan produksi asam oleh lambung. Obat ini juga bisa dipakai untuk meredakan gejala seperti heartburn (panas perut), sulit menelan. Sucralfate bekerja dengan cara membentuk lapisan pelindung pada tukak untuk melindunginya dari infeksi dan kerusakan lebih lanjut. Lapisan pelindung ini akan membantu mempercepat proses penyembuhan tukak (peradangan). Domperidone bekerja dengan mempercepat gerakan saluran pencernaan, sehingga makanan di dalam lambung lebih cepat menuju usus. Akibatnya, rasa mual dapat berkurang.

Kombinasi lansoprazole, antasida dan metoclopramide , lansoprazole merupakan golongan proton pump inhibitor yang bekerja dengan menurunkan produksi asam lambung. Obat ini dapat digunakan sebagai terapi tunggal ataupun dikombinasikan dengan obat lain. Antasida yang berguna untuk menetralkan asam lambung. Metoclopramide bekerja dengan cara meningkatkan gerakan lambung dalam mengolah makanan

sehingga mempercepat pengosongan lambung. Dengan begitu, rasa mual dan muntah dapat dicegah

Kombinasi lansoprazole, domperidone dan sucralfat, sucralfat adalah obat yang digunakan untuk melapisi dinding lambung yang mengalami luka sehingga terlindung dari asam lambung. Obat ini digunakan untuk mencegah dan mengatasi tukak lambung dan usus. Lansoprazole adalah obat golongan penghambat pompa proton di lambung, yang berfungsi untuk menurunkan produksi asam lambung. Jika mengonsumsi obat lansoprazole dengan sucralfate, maka Anda harus memberikan jeda 2 jam dari sucralfate karena sucralfate dapat mengganggu penyerapan obat. Domperidone bekerja dengan mempercepat gerakan saluran pencernaan, sehingga makanan di dalam lambung lebih cepat menuju usus. Akibatnya, rasa mual dapat berkurang.

Kombinasi lansoprazole dan domperidone, domperidone yang merupakan obat golongan antiemetik (pereda mual) yang bekerja sebagai penghambat reseptor dopamin sehingga dapat mempercepat proses pencernaan makanan di dalam lambung. Hal ini akan menyebabkan pengosongan lambung menjadi lebih cepat dan rasa mual dapat segera teratasi. Sedangkan lansoprazole adalah obat golongan proton pump inhibitor yang bekerja dengan cara mengurangi produksi asam lambung sehingga keluhan dapat berkurang. Obat ini biasa diresepkan dokter pada pasien-pasien dengan produksi asam lambung yang berlebihan, seperti sakit maag, tukak lambung. Lansoprazol dan domperidon merupakan obat

yang baik dikonsumsi saat perut kosong, yaitu sekitar 30 menit sebelum makan.

Kombinasi omeprazole dan sanmag, sanmag merupakan salah satu produk obat yang termasuk dalam jenis obat antasida. Produk ini mengandung beberapa bahan yakni Magnesium trisilikat, Aluminium hidroksida, dan juga simeticone. Obat ini digunakan untuk mengatasi masalah pada lambung seperti asam lambung yang terlalu tinggi, tukak lambung, dan sebagainya. Omeprazole, merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi masalah lambung dengan mekanisme kerja berupa penghambat pompa proton. Meskipun memiliki manfaat yang kurang lebih sama dengan antasida, namun keduanya memiliki mekanisme kerja yang jauh berbeda sehingga tidak ada masalah jika digunakan bersamaan.

Kombinasi omeprazole, domperidone dan inpepsa, inpepsa untuk membantu menurunkan asam lambung yang tinggi yang menjadi penyebab dari penyakit maag. Obat ini bekerja dengan membentuk lapisan atau pelindung pada luka, yang melindungi luka dari asam lambung. Omeprazole dalam kombinasi dengan domperidone sangat efektif dalam mengobati gastritis, dengan operasi sederhana dan keamanan tinggi. Dapat mempercepat penyembuhan dan jelas meringankan gejala klinis pasien. Oleh karena itu dapat dianggap sebagai metode pilihan untuk mengobati gastritis.

Kombinasi lansoprazole dan inpepsa, pada dasarnya saat sukralfat diminum dan masuk ke dalam lambung, sukralfat akan membentuk suatu

lapisan di permukaan mukosa lambung. Lapisan ini berfungsi untuk melindungi mukosa lambung dan usus yang terluka (ulkus peptik) agar tidak semakin tergerus dan teriritasi karena asam lambung dan juga enzim pencernaan lainnya. Lapisan yang terbentuk ini yang juga akan mempengaruhi penyerapan lansoprazole. Bila penyerapan lansoprazole terganggu, maka kerja lansoprazole juga tidak akan bisa maksimal. Oleh karena itu anda disarankan untuk tidak mengkonsumsi kedua obat ini secara bersama-sama. Anda disarankan untuk konsumsi lansoprazole setidaknya 1 jam sebelum ataupun sesudah konsumsi sukralfat

Kombinasi omeprazole dan inpepsa, omeprazole merupakan obat golongan proton pump inhibitor yang bekerja dengan aksi menekan produksi asam lambung secara langsung. Omeprazole paling baik dikonsumsi saat perut kosong yaitu sebelum makan. Omeprazole kapsul harus diminum utuh dan tidak boleh dilepaskan dari cangkangnya. Sedangkan sukralfat merupakan jenis obat pelindung mukosa lambung terhadap sifat iritatif asam lambung yang berlebihan. Sukralfat juga paling baik dikonsumsi saat perut kosong yaitu sebelum makan. Keduanya dapat dikombinasikan untuk melindungi mukosa lambung yang teriritasi serta menurunkan produksi asam lambung, juga memfasilitasi penyembuhan mukosa lambung.

Kombinasi domperidon dan sukralfat, sukralfat merupakan obat yang digunakan untuk menangani tukak duodenum. Sukralfat bekerja dengan membentuk lapisan pelindung pada dinding duodenum sehingga melindungi tukak dari asam lambung. Sukralfat juga terkadang diberikan

untuk menangani tukak lambung, gastritis kronis, serta penyakit asam lambung. Sedangkan domperidon merupakan obat golongan anti - emetik yang dapat meredakan rasa mual, muntah, gangguan perut, dll. Dalam meredakan muntah, domperidon mempercepat pencernaan makanan di dalam perut agar lanjut ke usus dan dengan demikian akhirnya mencegah terjadinya muntah.

Kombinasi omeprazole, domperidone dan sukralfat, omeprazole merupakan obat golongan proton pump inhibitor yang bekerja dengan aksi menekan produksi asam lambung secara langsung. Sedangkan sukralfat merupakan jenis obat pelindung mukosa lambung terhadap sifat iritatif asam lambung yang berlebihan. Keduanya dapat dikombinasikan untuk melindungi mukosa lambung yang teriritasi serta menurunkan produksi asam lambung, juga memfasilitasi penyembuhan mukosa lambung dan domperidone dapat meredakan rasa mual muntah dan mempercepat pencernaan makanan didalam perut kemudian dilanjutkan ke usus sehingga tidak terjadi muntah

Kombinasi omeprazole, ranitidine dan sukralfat, sukralfat bekerja dengan menempel di dinding lambung atau usus yang luka sehingga melindunginya dari kerusakan akibat asam lambung, enzim pencernaan, dan garam empedu, ranitidin bekerja dengan menghambat reseptor H<sub>2</sub> sehingga mampu menurunkan produksi asam lambung, lansoprazol bekerja dengan menghambat pompa proton sehingga mampu menurunkan produksi asam lambung. Secara umum, konsumsi sukralfat dan ranitidine tidak dilarang mutlak untuk dilakukan berdekatan atau

bersamaan. Memang, terdapat dugaan bahwa sukralfat bisa mengganggu penyerapan ranitidine, namun pengaruh ini tidak signifikan sehingga tidak perlu dikhawatirkan berlebihan.

Kombinasi domperidone dan inpepsa, inpepsa merupakan obat yang digunakan untuk menangani tukak duodenum. Inpepsa bekerja dengan membentuk lapisan pelindung pada dinding duodenum sehingga melindungi tukak dari asam lambung. Inpepsa juga terkadang diberikan untuk menangani tukak lambung, gastritis kronis, serta penyakit asam lambung. Sedangkan Domperidon merupakan obat golongan anti - emetik yang dapat meredakan rasa mual, muntah, gangguan perut, dll. Dalam meredakan muntah, domperidon mempercepat pencernaan makanan di dalam perut agar lanjut ke usus dan dengan demikian akhirnya mencegah terjadinya muntah.

Kombinasi omeprazole dan ondansetron, omeprazole adalah obat golongan penghambat pompa proton di lambung yang berfungsi untuk mengendalikan produksi asam lambung. Obat ini digunakan untuk mengatasi gejala sakit maag misalnya karena radang lambung, tukak lambung, atau penyakit asam lambung. Obat ini dianjurkan untuk dikonsumsi sebelum makan. Di sisi lain, ondansetron adalah obat yang digunakan mengatasi gejala mual dan muntah. Obat ini memang adalah obat pilihan yang dianjurkan untuk mengatasi mual dan muntah pada mereka yang menjalani kemoterapi tetapi obat ini tidak hanya digunakan untuk pasien yang menjalani kemoterapi saja.

Kombinasi omeprazole, ondansetron dan sukralfat, omeprazole adalah obat golongan penghambat pompa proton di lambung yang berfungsi untuk mengendalikan produksi asam lambung. Obat ini digunakan untuk mengatasi gejala sakit maag misalnya karena radang lambung, tukak lambung, atau penyakit asam lambung. Obat ini dianjurkan untuk dikonsumsi sebelum makan. Di sisi lain, ondansetron adalah obat yang digunakan mengatasi gejala mual dan muntah. Obat ini memang adalah obat pilihan yang dianjurkan untuk mengatasi mual dan muntah pada mereka yang menjalani kemoterapi tetapi obat ini tidak hanya digunakan untuk pasien yang menjalani kemoterapi saja. Sukralfat akan membentuk suatu lapisan di permukaan mukosa lambung. Lapisan ini berfungsi untuk melindungi mukosa lambung dan usus yang terluka (ulkus peptik) agar tidak semakin tergerus dan teriritasi karena asam lambung dan juga enzim pencernaan lainnya.

Kombinasi omeprazole dan ranitidine, omeprazole bekerja dengan menyumbat pompa produksi asam lambung. Sementara itu, ranitidin menghambat produksi zat kimia bernama histamine yang bertugas mengaktifkan pompa asam lambung tersebut. Sehingga dapat mempercepat penyembuhan gastritis

Kombinasi inpepsa dan vometa, inpepsa merupakan obat yang digunakan untuk menangani tukak duodenum. Inpepsa bekerja dengan membentuk lapisan pelindung pada dinding duodenum sehingga melindungi tukak dari asam lambung. Inpepsa juga terkadang diberikan untuk menangani tukak lambung, gastritis kronis, serta penyakit asam

lambung. Sedangkan Vometa merupakan obat golongan anti - emetik yang dapat meredakan rasa mual, muntah, gangguan perut, dll. Dalam meredakan muntah, vometa mempercepat pencernaan makanan di dalam perut agar lanjut ke usus dan dengan demikian akhirnya mencegah terjadinya muntah.

Menunjukkan proporsi penggunaan obat generik lebih tinggi di Rumah Sakit yang diteliti, hal ini memperlihatkan bahwa Rumah Sakit ini telah memenuhi Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor.HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah wajib menuliskan resep obat generik bagi semua pasien sesuai indikasinya (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

Dari data yang diperoleh, dosis penggunaan obat domperidon 10 mg (3 x sehari), omeprazole 20 mg (2 x sehari), cefixime 100 mg (2x sehari), sukralfat 500 mg (3 x sehari), lansoprazole 30 mg (2 x sehari), antasida 500 mg (3 x sehari), inpepsa 500 mg (3 x sehari), sanmag 120 mg ( 3 x sehari), ranitidine 150 mg ( 2 x sehari), vometa 10 mg (2 x sehari), ondansetron 4 mg ( 3 x sehari).